



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK MELALUI MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR DI TK DARUL FALLAH KENDARI

Wa Ode Feni¹⁾, Arvyaty²⁾

¹⁾Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²⁾Dosen FKIP Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak melalui Media Kartu Angka Bergambar di TK Darul Fallah Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan anak Taman Kanak-Kanak Darul Fallah Kendari yang berjumlah 15 orang anak, masing-masing anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Berdasarkan hasil analisis peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan sebesar 40% dari 15 anak didik, pada siklus I meningkat menjadi 60% dari 15 anak pada siklus 2 meningkat menjadi 86% dari 15 anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung Permulaan, Kartu Angka Bergambar, Media.

IMPROVING PRE-COUNT ABILITY OF CHILDREN THROUGH MEDIA CARD NUMBER DISPLAY AT KINDERGARTEN DARUL FALLAH KENDARI

Abstract

This study aims to improved pre-count ability of children's through media card number display in kindergarten Darul Fallah Kendari. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The stages in this study are: planning, implementation, observation and reflection. Subjects in this study were teachers as researchers and child kindergarten of Darul Fallah Kendari totaling 15 children, each child consist of 7 boys and 8 girls. Based on analysis of children pre-count ability improvement through the media card number display shows the increased, it can be shows that based on the results of pre-observations before the procedure and after the action at 40% of 15 students, the first cycle increased to 60% of the 15 children on the second cycles increased to 86% of the 15 children. It can be concluded that the children's pre-count ability can be increased through media card number display in kindergarten Darul Fallah Kendari.

Keywords: Pre-Count Ability, Card Number Display, Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Yufiarti, 2008: 13).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis pelayanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Kecerdasan logis matematis didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kemampuan ini meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Cerdas secara logis-matematis berarti cerdas angka dan cerdas dalam hukum logika berpikir (Musfiroh, 2008: 3.3).

Agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak

Tujuan pengajaran matematika adalah untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup materi/bahan kajian matematika SD mencakup: berhitung, pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan pengantar statistika. Penekanan diberikan pada "penguasaan bilangan", termasuk juga berhitung. Hal tersebut mendasari pentingnya berhitung diajarkan di TK. Pemberian stimulasi di lingkungan sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Munandar (2011: 35) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh setiap anak yang diperoleh dari bawaan pembawaan dan latihan yang mendukung anak untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Susanto (2011: 98) berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk

mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Adapun indikator atau hasil capaian pada perkembangan kognitif pada tahap pra-operasional menurut Piaget dalam Suyadi (2010: 91) yaitu: (1) mengenal warna, minimal 6 warna, (2) mengenal bentuk-bentuk geometri, minimal 6 bentuk, (3) memahami dimensi dan hubungan: pagi/sore, siang/malam, gelap/terangatas/bawah, luar/dalam, depan/belakang, dan lain-lain, (4) memahami perbedaan ukuran: besar/kecil, panjang/pendek, tebal/tipis, jauh/ dekat, banyak/sedikit, dan lain-lain.

Jamaris (2003 : 24) mengemukakan beberapa karakteristik kemampuan kognitif yaitu: (1) sudah mampu memahami jumlah dan ukuran, (2) tertarik dengan huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulisnya atau mengkopinya serta menghitungnya, (3) telah mengenal sebagian besar warna, (4) mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, nama-nama hari dalam satu minggu, (5) mengenal bidang dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya, (6) pada akhir usia 6 tahun anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Kemampuan kognitif anak anak usia TK (4 - 5 tahun) dalam kemampuan berhitung menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009, yaitu: (1) mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) membilang banyak benda satu sampai lima, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan, (5) menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 5, (6) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Darul Fallah Kendari, menunjukkan bahwa dari jumlah 15 anak atau sebesar 30% yang memiliki kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu

angka bergambar dengan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi, Oleh karena itu, diharapkan agar guru senantiasa memberikan pembelajaran yang kreatif agar anak tidak bosan karena media pembelajaran yang digunakan guru sangat berperan penting dalam menyalurkan pesan yang ingin disampaikan kepada anak didik.

Sadiman (2008: 6) menempatkan media sebagai komponen sumber, dengan mendefinisikan media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media harus didukung sesuatu untuk mengkomunikasikan materi supaya terjadi proses belajar, yang mendefinisikan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional. mencermati pemanfaatan media sebagai suatu teknik untuk menyampaikan pesan, di mana ia mendefinisikan media sebagai teknologi pembawa informasi pesan instruksional.

Latif (2013: 152) mengemukakan bahwa jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.
- 2) Media audio berkaitan dengan masalah pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Contoh: radio dan alat perekam.
- 3) Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Contoh media audio-visual yaitu televisi, video, program slide suara, dan sebagainya.

Eliyawati (2005: 74) menguraikan langkah langkah dalam penggunaan media kartu angka bergambar yaitu sebagai berikut: (a) guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema, (b) guru menyiapkan dan membagikan kartu angka dan kartu bergambar yang terdiri dari kartu angka bergambar, (c) guru menanyakan gambar-

gambar tersebut, (d) guru menunjukkan kartu angka dan kartu bergambar, (e) anak mencoba bermain kartu angka yang sesuai dengan jumlah gambar, (f) membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan kartu bergambar dan mengurutkan bilangan 1-5, (g) membuat urutan bilangan 1-5 dengan benda-benda, (h) anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5.

Saputra, (2005: 69) mengemukakan bahwa keunggulan mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media kartu angka dan kartu bergambar adalah: (1) anak mencari kartu sesuai pasangannya sambil belajar mengenal suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, (2) anak mengenali konsep komunikasi dengan kalimat sederhana, (3) anak mengenal konsep bilangan dengan benda-benda serta menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

METODE

Jenis penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Ekawarna (2013: 5) mengungkapkan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A, TK Darul Fallah yang berada di Jalan D.I Pandjaitan No 01, Kel Anawai, Kec Wua-wua, Kota Kendari. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan anak didik di Kelompok A, TK Darul Fallah Kendari yang berjumlah 15 anak dengan 7 anak laki laki dan 8 anak perempuan dengan usia 4-6 tahun.

Faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) faktor anak didik di kelompok A, TK Darul Fallah Kendari, yang melakukan aktivitas dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar, (2) faktor guru yakni mengamati atau memperhatikan aktivitas guru yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu

angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari, (3) hasil belajar anak, mengamati peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar di Kelompok A, TK Darul Fallah Kendari.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencacatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi; (2) wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar; (3) dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai sumber data yaitu dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran anak yang dilakukan sehari-hari, nilai hasil belajar anak dan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Skenario pembelajaran berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal keberhasilannya mencapai $\geq 75\%$. Penilaian terhadap kemampuan berhitung anak yang diperlihatkan melalui evaluasi mengacu pada pedoman pemberian nilai dalam satuan pendidikan taman kanak-kanak, yaitu bintang (*) = Belum Berkembang (BB), bintang (**) = Mulai Berkembang (MB), bintang (***) = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang (****) = Berkembang Sangat Baik (BSB), (Depdiknas, 2004: 26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil analisis terhadap mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 16 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 16 aspek yaitu hanya 13 aspek yang tercapai sebesar 81,5% diantaranya yaitu: (1) guru mengucapkan salam, (2) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar (3) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (4) guru merencanakan pembelajaran peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar, (5) guru menyiapkan media pembelajaran kartu angka bergambar, (6) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/ materi pembelajaran tentang media kartu angka bergambar, (7) guru membimbing anak untuk mengenalkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (8) guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (9) guru meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (10) guru meminta anak untuk mencocokkan gambar dengan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (11) guru membimbing anak dalam menggunakan media kartu angka bergambar, (12) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini, (13) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai yaitu 3 aspek atau 18,5% diantaranya: (1) guru menyiapkan tujuan pembelajaran (2) guru menunjukkan media kartu angka bergambar sesuai dengan tema, (3) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan.

Proses pembelajaran siklus I terhadap aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri atas 16 aspek. Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 16 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek atau sebesar 75% diantaranya yaitu: (1) anak menjawab salam, (2) anak mendengarkan guru yang membimbing untuk berdoa sebelum belajar, (3) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (4) anak dapat merespon penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, (5) perhatian anak tertuju pada proses pembelajaran, (6) anak mendengarkan penyampaian pelajaran dengan menggunakan media kartu angka gambar, (7) anak mengenalkan lambang bilangan 1- 5, (8)

anak menyebutkan lambang bilangan 1-5, (9) anak mengurutkan lambang bilangan 1-5, (10) anak mendapat bimbingan dari guru dalam menggunakan media kartu angka bergambar, (11) anak menayakan yang tidak di mengerti tentang kegiatan pembelajaran media kartu angka bergambar, (12) anak dan guru berdoa dan memberi salam sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan persentase 25% diantaranya: (1) anak mendengarkan cerita guru agar rajin belajar, (2) anak mencocokkan gambar dengan lambang bilangan, (3) anak mengadakan tanya jawab tentang kegiatanyang di lakukan hari ini,(4) mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini.

Berdasarkan perolehan nilai anak pada siklus I dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar TK Darul Fallah Kendari secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik	1	7%
Berkembang Sesuai Harapan	8	53%
Mulai Berkembang	6	40%
Belum Berkembang	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 1 terhadap hasil evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari pada siklus I rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 53% yaitu 8 orang anak, 1 orang anak dengan nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, dengan persentase 7%. dan 6 orang anak memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan persentase 40% dan tidak ada anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau belum berkembang Maka dapat di simpulkan penelitian tindakan ini belum

terselesaikan dalam hal ini akan di lanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II

Hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 16 aspek yang di amati harus dicapai oleh guru. Pada siklus II sebanyak 15 aspek yang diamati mencapai 93,5% diantaranya yaitu: (1) guru mengucapkan salam, (2) guru membimbing anak untuk berdo'a sebelum belajar, (3) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (4) guru menyiapkan tujuan pembelajaran, (5) guru merencanakan pembelajaran peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media kartu angka bergambar, (6) guru menyiapkan media pembelajaran media kartu angka bergambar, (7) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/materi pembelajaran tentang media kartu angka bergambar, (8) guru membimbing anak untuk mengenalkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (9) guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (10) guru meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (11) guru meminta anak untuk mencocokkan gambar dengan lambang bilangan 1-5 dengan media kartu angka bergambar, (12) guru membimbing anak dalam menggunakan media kartu angka bergambar, (13) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan, (14) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang di lakukan hari ini, (15) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana berdasarkan lembar observasi yaitu 6,5% atau 1 aspek yaitu (1) guru menunjukan media kartu angka bergambar sesuai dengan tema.

Dalam proses pembelajaran siklus II, aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar obesrvasi aktivitas belajar anak terdiri atas 16 aspek. Analisis hasil observasi terhadap anak didik pada siklus II, berdasarkan lembar observasi yang tercapai adalah 87,5% atau 14 apek di antaranya: (1) anak menjawab salam, (2) anak mendengarkan guru yang membimbing untuk berdo'a sebelum belajar, (3) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (4) anak dapat merespon penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, (5) anak mendengarkan cerita guru agar rajin belajar, (6) Perhatian anak tertuju pada proses pembelajaran, (7) anak mendengarkan

penyampaikan pelajaran dengan menggunakan media kartu angka gambar, (8) anak mengenalkan lambang bilangan 1- 5, (9) anak menyebutkan lambang bilangan 1-5, (10) anak mengurutkan lambang bilangan 1- 5, (11) anak mencocokkan gambar dengan lambang bilangan, (12) anak mendapat bimbingan dari guru dalam menggunakan media kartu angka bergambar, (13) mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini, (14) anak dan guru berdoa dan memberi salam sebelum pulang. Sedangkan yang belum tercapai adalah 12,5% atau 2 aspek di antaranya: (1) anak menayakan yang tidak di mengerti tentang kegiatan pembelajaran media kartu angka bergambar, (2) anak mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang di lakukan hari ini.

Berdasarkan perolehan nilai anak pada siklus II dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

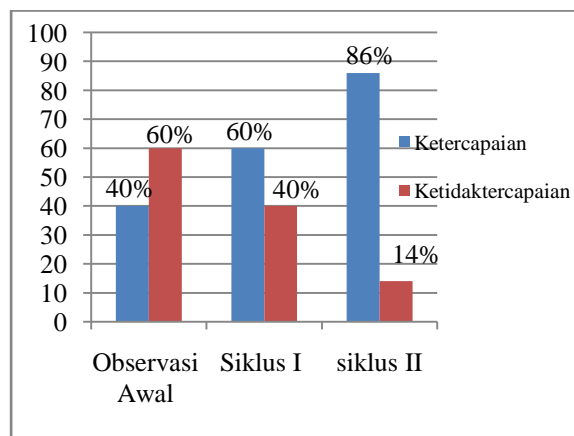
Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik	5	33%
Berkembang Sesuai Harapan	8	53%
Mulai Berkembang	2	14%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan dari hasil observasi pada Tabel 2 pada siklus II dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar pada tahap evaluasi siklus II mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak telah mencapai 86%. Dimana dari 15 anak terdapat 5 anak (33%) yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, 8 anak (53%) yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (14%) yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang dan tidak ada anak yang memperoleh nilai (*) atau Belum Berkembang.

tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan perolehan nilai sebesar 86% tersebut telah dicapai oleh 15 orang anak, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Darul Fallah Kendari dipandang telah terselesaikan.

Hasil yang diperoleh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran dalam penggunaan media, sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aspek kemampuan berhitung anak. Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki peningkatan kemampuan berhitung anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



Gambar 1. Hasil Analisis Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa persentase perbandingan

jumlah anak yang memiliki kemampuan berhitung anak pada kegiatan sebelum tindakan sebesar 40%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Darul Fallah Kendari selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka bergambar. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan berhitung anak pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan sebesar 40% dari 15 anak didik, pada siklus I meningkat menjadi 60% dari 15 anak didik, pada siklus 2 meningkat menjadi 86% dari 15 anak didik.

Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) bagi guru yaitu sebaiknya guru menggunakan media kartu angka bergambar dalam kegiatan pembelajaran dimana metode ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, (2) bagi sekolah yaitu perlunya menambah kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan berhitung anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: Referensi.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Latif Mukhtar, 2013. *Jenis Jenis Media Kartu Angka Bergambar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Munandar. 2011. *Pengertian Kemampuan* Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman. 2008. *Pengertian Media Kartu Angka Bergambar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, M. 2005. *Keunggulan Media Kartu Angka Bergambar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, 2011. *Berhitung Permulaan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group
- Suyadi. 2001. *Mengenal Lambang Bilangan*. Klaten: Intan Pariwara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yufiarti, Titi Chandrawati. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka